

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lirik lagu adalah rangkaian kata-kata yang bernada yang rangkaian katanya didapat dari berbagai inspirasi, inspirasi tersebut didapat melalui pengalaman hidup sehari-hari. Menurut Aminudin (1995:115) lirik lagu sebagai hasil kreasi manusia, lirik lagu dapat memaparkan diluar diri manusia persis apa adanya. Menurut Semi (1988:106) bahwa lirik lagu merupakan bentuk puisi pendek yang mengekspresikan emosi. Lirik lagu adalah media yang digunakan oleh pengarang untuk menuangkan ide, gagasan, perasaan, maupun pesan kepada pendengar atau pencinta musik. Terlepas dari fasilitas hiburan, lirik lagu juga dapat digunakan sebagai media untuk memberikan informasi dan pendapat tentang masalah sosial yang terjadi disuatu komunitas atau negara.

Lirik lagu dapat dikatakan sebagai karya sastra dikarenakan lirik termasuk ke dalam karya sastra jenis puisi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Jan Van Luxemburg (1989), ia mengatakan bahwa definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Definisi mengenai teks-teks puisi yang tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa-doa. Pada dasarnya lirik lagu merupakan puisi yang ditambahkan dengan nada maupun music dan warna suara sang penyanyi.

Lirik lagu dibuat untuk menyampaikan pesan. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya lirik lagu sama halnya dengan puisi. Puisi atau lirik lagu disusun oleh rima, irama, jumlah kata serta suku kata. Lirik lagu sekarang bersifat bebas. Pada hakikatnya puisi atau lirik lagu bukanlah baris dan kata yang tersusun oleh kata-kata, tetapi tersirat sesuatu didalam kata, bait, dan baris tersebut. Penulisan lagu sering kali menggunakan bahasa yang tersusun atau *figurative* yang berarti akan menghasilkan bahasa yang memiliki kias. Bahasa *figurative* atau kiasan adalah bentuk penyimpangan rangkaian kata-kata, penyimpangan makna, dan dari penggunaan bahasa sehari-hari yang bertujuan untuk mendapatkan makna kias atau lambing (Abrams,1981:63). Maka dapat dikatakan bahwa puisi atau lirik lagu merupakan keindahan bahasa kias yang memiliki sebuah makna di tiap kata-katanya.

Melalui lirik lagu yang ditulis oleh pencipta lagu pendengar diajak untuk menginterpretasi melalui otak yang menyimpan pengalaman dan pengetahuan serta mengolahnya sebagai landasan dasar dalam mencerna keindahan lirik lagu. Dengan kata lain lirik lagu mampu menimbulkan banyak persepsi yang sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman seseorang yang berasal dari pengalaman hidup yang dimiliki. Dengan pengertian lain sebuah lagu yang diciptakan secara cerdas bisa membawa pendengar untuk menghayati dan meresapi makna positif dari sebuah lagu, terlepas dari genre yang ada saat ini. Bahasa dalam lirik lagu juga mengusung berbagai kompleksitas penggambaran visual, simbol dan metafora.

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi dan ukhrawi.

Islam secara teologis merupakan system nilai dan ajaran yang bersifat ilahiah dan transenden. Sedangkan dari aspek sosiologis Islam merupakan fenomena peradaban, kultural dan realitas sosial dalam kehidupan manusia

Secara kualitatif, dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran senantiasa memiliki komitmen (*istiqomah*) di jalan yang lurus.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pemberian makna “ajakan kepada Islam” yang terkandung dalam seluruh definisi yang diberikan kepada kata dakwah, meniscayakan bahwa kegiatan dakwah itu memang menyangkut pada upaya mensosialisasikan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat. Proses sosialisasi ini harus dijalankan dengan persuasive, ajakan dengan sukarela tanpa paksaan.

Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Jadi, semua alat itu tergantung tujuannya. Misalnya saja, media massa dan media nirmassa. Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah

Keuntungan dakwah dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakkan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif amat banyak, jadi untuk menyebarkan informasi

media massa sangat efektif dalam mengubah sikap, perilaku, dan pendapatan komunikasi dalam jumlah yang banyak. Sedangkan untuk media massa, biasanya digunakan dalam komunikasi untuk orang-orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu. Seperti surat, telepon, sms, telegram, faks, papan pengumuman, poster, kaset audio, CD, *e-mail*, dan lain-lain. Semua itu dikategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikasinya tidak bersifat massal. Saat ini, di kala arus globalisasi tidak bisa dihindari di mana arus informasi dan kebudayaan manca negara langsung masuk ke rumah-rumah penduduk melalui media massa, padahal arus informasi dan kebudayaan asing itu menjadi saingan berat bagi seruan dakwah Islam, maka dakwah melalui media massa merupakan satu keharusan meski hanya bagaikan setetes embun di tengah dinamika atau lebih tepatnya kegerahan masyarakat bumi.

Musik atau lagu merupakan bagian dari seni, yang dapat dijadikan metode dakwah melalui salah satu bagian dari media massa atau massa sebagai media dakwah seperti, televisi, radio, kaset audio, CD, bahkan media internet seperti youtube dan sebagainya.

Tiap saat kita dapat selalu mendengar musik melalui pertunjukan langsung, radio, hp, *tape recorder*, *laser disc*, televisi, bahkan saat menonton film layar lebar. Harus diakui musik juga dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran, dan bahkan pandangan hidup yang didengar dari lirik yang ada di dalam musik tersebut. Berbagai jenis musik telah dilahirkan dari tangan-tangan terampil manusia. Ada jenis musik sakral ataupun sekuler, *absolute* ataupun progama, *vocal* ataupun instrumental, dan juga hiburan ataupun serius. Jangkauan jelajah music begitu luas,

dan dapat menembus lapisan-lapisan budaya manusia dipermukaan planet bumi. Hal ini membuktikan bahwa, music memang telah membudaya, dan telah membentuk akar-akar yang kuat pada pribadi penikmat dan pelestariannya.

Musik religi adalah music yang terkait oleh ajaran-ajaran agama, dimana isi dari setiap bait lagu dan liriknya mengandung perintah-perintah ajaran dari tuhan dan membawa ajaran kebaikan. Hal ini dapat menimbulkan nuansa damai dan tenang bagi yang mendengarnya, menambah ketaqwaan, dan jika dihayati dengan baik, maka musik religi dapat mengubah perilaku seseorang kearah yang lebih baik.

Ada banyak penyanyi solo ataupun grup band di Indonesia yang menjadikan music religi sebagai bagian dari karya musik mereka, seperti Opick, Sulis, Hadad Alwi, Ungu, Wali, Sabyan Gambus, dan masih banyak lagi. Sabyan gambus merupakan grup musik yang saat ini beranggotakan enam personel yakni, Nissa (vokalis utama), Ayus (kibor), Tubagus Syaifulloh (biola), Kamal (darbuka), Sofwan Yusuf (perkusi), dan Anisa Rahman (Vokal), dan didirikan pada tahun 2015.

Lagu Aisyah Istri Rasulullah yang kini lisensinya sudah dimiliki Syakir Daulay, yang sebelumnya telah dimiliki oleh angh razif. Ini masih menjadi *trending* Youtube. Pria asal Malaysia itu kabarnya sudah membeli lisensi dari penyanyi aslinya. Lagu bertema religi yang juga di *cover* oleh Sabyan Gambus ini memang sedang populer belakangan ini. Makna dari lagu ini menggambarkan tentang betapa romantisnya kisah cinta Nabi Muhammad SAW dengan Aisyah RA.

Lirik yang penuh dengan kata-kata romantis dan juga mengisahkan betapa Aisyah selalu sabar dan ikhlas mendampingi Rasulullah hingga akhir hayatnya.

Kesetiaan itu dibuktikan dalam berbagai kondisi dan situasi. Selain itu kata humaira yang terdapat dalam lirik tersebut berarti seseorang yang cantik. Ini menggambarkan betapa cantiknya paras istri ketiga Rasulullah SAW yang dicintainya.

Menurut Scott Peck, “Cinta adalah keinginan untuk mengembangkan diri dengan maksud memelihara pertumbuhan spiritual sendiri atau perkembangan spiritual orang lain. Cinta sejati selalu membawa pertumbuhan, bukan bersifat posesif yang obsesif (keinginan memiliki dilandasi motivasi yang salah, yaitu hanya untuk menyenangkan diri sendiri).

Cinta sejati adalah rasa kasih sayang yang muncul dari lubuk hati yang paling dalam untuk rela berkorban, tanpa mengharapkan imbalan apapun, dan dari siapapun. Cinta sejati bukanlah mengenai hal-hal yang bersifat duniawi semata. Cinta sejati berasal dari hati nurani, dan cinta asejati haruslah tulus dan ikhlas. Cinta yang berasal dari hati nurani akan selalu ada walaupun salah satu pihak tidak cantik lagi, tidak tampan lagi, dan tidak kaya lagi. Tak seorangpun bisa mendefinisikan cinta, atau bahwa setiap orang memiliki definisi cinta tersendiri, sehingga tak ada definisi tunggal yang mencakup semua orang. Di antara semua pengalaman yang dimiliki manusia, cinta merupakan perasaan kasih, sayang dan asmara.

Menurut Sujarwa dalam bukunya *Manusia dan Fenomena Budaya*, secara sederhana cinta bisa dikatakan sebagai paduan rasa simpati antara dua makhluk yang tak hanya sebatas dari lelaki dan wanita. “Cinta kasih sejati tak mengenal iri, cemburu, persaingan, dan sebagainya, yang ada hanyalah perasaan yang sama dengan yang dicintai, karena dirinya adalah diri kita, dukanya adalah duka kita,

gembiranya adalah kegembiraan kita juga. Bagi cinta kasih pengorbanan adalah suatu kebahagiaan, sedangkan ketidakmampuan membahagiakan atau meringankan beban yang dicintai atau dikasihi adalah suatu penderitaan”. (Sujarwa, 2005)

Cinta bisa juga di ibaratkan sebagai seni sebagaimana halnya bentuk seni lainnya, maka diperlukan pengetahuan dan latihan untuk menanggapi. Cinta tak lebih dari sekedar perasaan menyenangkan, untuk mengalaminya harus terjatuh ke dalamnya. Hal tersebut didasari oleh berbagai pendapat sebagai berikut:

- a. Orang melihat cinta pertama-tama sebagai masalah dicintai dan bukan masalah mencintai. Hal ini akan mendorong manusia untuk selalu memperlakukan bagaimana supaya dicintai, atau supaya bisa menarik orang lain.
- b. Orang memandang masalah cinta adalah masalah objek dan bukan masalah bakat. Hal ini mendorong manusia untuk berpikir bahwa mencintai orang lain itu adalah soal sederhana, sedangkan yang sulit adalah mencari objek yang tepat untuk mencintai atau dicintai.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah ini adalah untuk mempertegas atau memberikan batasan pada lingkup pembahasan masalah yang sedang di telaah pada penelitian, sehingga terfokus atau sesuai dengan apa yang diteliti dan tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Yang dapat dilihat dari uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Makna Kisah Nabi Dalam Lirik Lagu Aisyah Istri Rasulullah.

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana *Signifier* dari Makna Kisah Nabi Dalam Lirik Lagu Aisyah Istri Rasulullah?
2. Bagaimana *Signified* dari Makna Kisah Nabi Dalam Lirik Lagu Aisyah Istri Rasulullah?

1.3 Maksud & Tujuan Penelitian

Sebagai suatu literatur dan edukasi untuk menambah pengetahuan, peneliti mempunyai maksud dan tujuan dalam penelitian ini di antara lainnya sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis lirik lagu dengan menggunakan metode Analisis Teks, teori Analisis Teks yang digunakan adalah teori Analisis Teks Ferdinand De Saussure, yang digunakan untuk menganalisis teks dari lirik lagu Aisyah Istri Rasulullah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Makna Kisah Nabi Dalam Lirik Lagu Aisyah Istri Rasulullah.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan studi Ilmu Komunikasi untuk mengetahui pengertian secara sistematis dalam lirik lagu Aisyah Istri Rasulullah serta mampu memperkaya khazanah Ilmu Komunikasi sebagai solusi dalam merespon arus globalisasi.
- b. Mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan metode dakwah melalui media musik atau lagu-lagu

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Kegunaan bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran referensi, dan menjadi evaluasi bagi semua pihak yang membutuhkan tentang hasil survey dari lirik lagu Aisyah Istri Rasulullah

b. Kegunaan bagi Universitas

Bagi Mahasiswa/i, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan kisah nabi dari lirik lagu Aisyah Istri Rasulullah, melalui penerapan ilmu dan teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan melakukan perbandingan dengan kenyataan yang terjadi di zaman sekarang secara langsung.